

The Effect of Tangram Media on the Ability to Recognize Geometric Shapes for Early Childhood

Giodya Reza Bintari

Prodi PG-PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri; echagiodya@gmail.com

Indaria Tri Hariyani

Prodi PG-PAUD, STKIP Bina Insan Mandiri; indahariyani442@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study include: to find out whether Tangram Media Against Children's Cognitive Ability to Recognize Geometry Shapes. The research method that researchers use is a quantitative method. This research is included in the regression research. From the results of the research conducted, the following results were obtained: Tangram media had an effect on the ability to recognize geometric shapes. Which is marked by the increase in the result of childrens's learning tests in stage 2, namely at the post test stage, as well as the results obtained from the coefficient table which shows $Y = 57,725 + 1,121$. A constant of 57,725 states that if there is no tangram media the ability to recognize children's geometric shapes of 57,725 states that if there is no tangram media has a positive positive effect on the ability to recognize geometric shapes, meaning that the better the learning media, the greater or better the ability to recognize geometric shapes. The independent variable (V_x) has an effect of 0.585 or 58.5 % on the dependent variable (V_y) and the rest is influenced by other variables not discussed in this study. What can be interpreted also that the tangram media has an effect of 0.585 or 58.5% on the ability to recognize geometric shapes.

Keywords: Tangram media; Cognitive Ability; Knowing Geometry Shapes

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini antara lain: untuk mengetahui apakah Media Tangram Berpengaruh Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Untuk Mengenal Bentuk. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini adalah termasuk kedalam penelitian regresi. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri. Yang ditandai dengan meningkatnya hasil tes belajar anak pada tahap ke 2 yaitu pada tahap post test, begitupun dengan hasil yang didapat dari tabel Coefficient yang menunjukkan $Y = 57.725 + 1.121$. Konstanta sebesar 57.725 menyatakan bahwa jika tidak ada media tangram maka kemampuan mengenal bentuk geometri anak hanya sebesar 51.493. Regresinya bernilai (+) maka media tangram berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di artinya semakin baik media pembelajaran maka kemampuan mengenal bentuk geometri semakin besar atau semakin baik. Variabel independen (V_x) itu berpengaruh sebesar 0,585 atau 58,5% terhadap variabel dependen (V_y) dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Yang dapat diartikan juga media tangram itu berpengaruh sebesar 0,585 atau 58,5% terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri.

Kata Kunci : Media Tangram; Kemampuan Kognitif; Mengenal Bentuk Geometri

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu program pendidikan di Indonesia untuk anak adalah penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, keberadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan, penilaian dapat dikendalikan. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Pada usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologis, bahasa, motorik dan kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak usia dini selanjutnya.

Secara umum tujuan Pendidikan Anak Usia Dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Penyelenggaraan PAUD memegang peranan penting untuk memajukan pendidikan negara di masa mendatang. Anak yang mendapat pendidikan sejak dini akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik maupun mental yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, produktivitas dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.

Menurut Yuliani Nurani Sujiono, dkk (2009)^[1] dalam buku metode perkembangan Kognitif dalam pembahasa karakteristik perkembangan kognitif anak usia 3-5 tahun mencakup: 1) mengelompokkan benda yang memiliki persamaan menghitung 1-20, 2) mengenal bentuk-bentuk sederhana. 3) memahami konsep makna berlawanan (besar, kecil, panjang, pendek), 4) memasangkan dan menyebutkan benda. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem saraf Dalam dunia anak usia dini, bermain dan belajar tidak dapat dipisahkan. Bermain adalah salah satu pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan untuk anak usia dini. Dengan menggunakan strategi, metode, materi atau bahan, dan media yang menarik, permainan dapat diikuti anak secara menyenangkan. Menurut Maria Mentessori (2013)^[2], mengemukakan bahwa dalam proses perkembangan anak, ada periode dimana anak sangat peka terhadap metode pembelajaran tertentu.

Permainan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam penelitian ini adalah permainan Tangram. Dalam permainan ini membantu anak untuk mengenal bentuk-bentuk sederhana dalam geometrik. Peserta didik anak usia kelompok bermain dapat mengenal bangun-bangunan dengan mudah dengan menggunakan permainan Tangram tersebut. Permainan tangram sama halnya dengan bermain puzzle, jadi menarik untuk anak mempelajarinya karena bermain sambil belajar sangat cocok untuk anak usia dini. Dari Observasi yang telah dilakukan di TK AR-RASYID MENGANTI GRESIK masih banyak anak yang belum berkembang dalam mengenal bentuk-bentuk geometri sederhana. Observasi tersebut menunjukkan bahwa dari 12 anak didik hanya 3 anak yang dapat mengenal dan menyebutkan nama dan bentuk geometri dengan tepat.

Hal tersebut juga diungkapkan guru kelas tentang kurangnya kemampuan membedakan bentuk-bentuk geometri dan menyebutkan nama dari bentuk geometri. Guru kelas menerapkan permainan tangram yang berbentuk puzzle, untuk membantu menjelaskan tentang bentuk geometri sederhana pada anak. Dalam kegiatan tersebut anak diminta menyebutkan bentuk-bentuk geometri yang di perlihatkan oleh pendidik. Mengenalkan bentuk geometri bagi anak dapat dilakukan dengan kegiatan bermain sambil belajar, sehingga anak tidak mudah bosan dan akan lebih tertarik belajar. Mengenalkan bentuk-bentuk geometri sederhana pada anak melalui permainan tangram diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak. Permainan tangram akan dikenalkan dengan cara rutin mengajak anak terlibat dalam permainan-permainan tersebut secara langsung. Anak diharapkan akan terbiasa dengan permainan tangram.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media tangram terhadap kemampuan kognitif anak usia dini untuk mengenal bentuk.

METODOLOGI

Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan keterangan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin kita ketahui. Menurut Sugiyono (2019)^[3] penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti data populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design* yaitu dengan memberi *Pretest* dan *Posttest* untuk membandingkan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas yaitu kelompok B TK AR-RASYID Menganti.

Untuk mengetahui kondisi awal maka dilakukan *Pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan setelah dilakukan *Pretest*. Tujuan peneliti mengadakan *Pretest* dan *Posttest* adalah untuk membandingkan secara langsung bagaimana keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*, menurut Sugiyono dapat digambarkan sebagai berikut :

Q1 X Q2

Gambar 1. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest Design

Keterangan :

Q1 = Observasi sebelum perlakuan (*Pretest*)

Q2 = Observasi setelah perlakuan (*Posttest*)

X = Perlakuan

Prosedur pelaksanaan penelitian dengan desain tersebut adalah :

1. Menentukan kelompok anak yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu anak kelompok B TK AR-RASYID Menganti.
2. Melakukan *Pretest* pada Q1 untuk mengetahui skor kemampuan berhitung sebelum menerima perlakuan.
3. Melakukan perlakuan dengan menggunakan media tangram (X) pada anak kelompok B TK AR-RASYID Menganti.
4. Melakukan *Posttest* pada Q2 untuk mengetahui kemampuan berhitung setelah menerima perlakuan dengan media tangram.
5. Membandingkan hasil sebelum perlakuan (Q1) dan setelah perlakuan (Q2) untuk mengetahui adanya pengaruh media tangram terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK AR-RASYID Menganti.

Pelaksanaan *Treatment* (perlakuan) dilakukan selama 4 hari, sedangkan 2 hari digunakan untuk melaksanakan *Pretest* dan *Posttest*. Sehingga total keseluruhan pertemuan adalah sebanyak 6 hari. Sebelum diadakan *Pretest* anak-anak diberikan panduan lewat daring (dalam jaringan) yaitu lewat group wa dikelompok B TK AR-RASYID Menganti, karena kondisi pandemik covid 19, dan diberikan perlakuan dengan media tangram secara bergantian dengan jadwal yang sudah dibuat. Dan yang terakhir diadakan kembali *Posttest* untuk mengetahui peningkatan sesudah diberikan media tangram. Kegiatan dengan menggunakan tangram bertujuan agar anak mampu berhitung dengan benar dan faham betul.

Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu objek penelitian di mana kegiatan penelitian akan dilakukan. Penentuan lokasi sendiri dimaksudkan agar mempermudah peneliti dalam memperoleh objek sasaran penelitian. Penelitian dilakukan di TK AR-Rasyid Menganti Kota Gresik.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester II tahun ajaran 2019-2020 di kelas kelompok B TK AR-Rasyid, dari tanggal 27 April s.d 11 Mei 2020.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015)^[4], Variabel penelitian merupakan suatu objek yang berbagai bentuk seperti benda, sifat, penilaian orang, atau bahkan suatu kegiatan untuk dipelajari guna mencari informasi yang kemudian disimpulkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas (X) adalah metode eksperimen dan akan dilihat dari pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y).

Populasi Penelitian

Menurut Hikamt Mahi M (2011)^[5], populasi secara etimologi dapat diartikan sebagai jumlah orang atau benda disuatu daerah yang memiliki sifat universal. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B TK AR-RASYID Menganti. Yang berjumlah 11 anak

Sampel

Sampel dari penelitian ini diambil satu kelas dengan jumlah siswa yang sudah ada di kelompok B yaitu sebanyak 16 anak. Sehingga dalam penelitian ini memfokuskan siswa yang berusia 5-6 tahun yang termasuk kelompok B TK AR-RASYID Menganti.

Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan jenis pengambilan sampel teknik *Sample Non Probability Sampling* dengan jenis teknik *Purposive Sample*. Teknik *Purposive Sample* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Syarat dalam pemilihan teknik ini anatar lain sebagai berikut:

- 1) Pengambilan sampel harus didasarkan dengan usia kelompok B yaitu 5-6 tahun.

- 2) Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi yaitu memiliki tingkat kemampuan mengenal bentuk rendah.
- 3) Penentuan sampel ditentukan ketika studi pendahuluan. Sehingga dalam teknik ini dilakukan dengan caramengambil subyek didasarkan pada adanya tujuan tertentu. Karena lebih fokus pada kemampuan mengenal bentuk kelompok B yang masih rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode angket, observasi, dan dokumentasi. Berikut uraian masing-masing :

- a) Tes
Tes merupakan deretan soal atau suatu latihan yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar keterampilan, pengetahuan, kemampuan atau bakat yang telah dimiliki oleh setiap individu. Tes yang telah dilakukan pada penelitian ini guna untuk memperoleh data dan informasi mengenai sejauh mana anak dalam mengenal dan meningkatkan kemampuan sains anak.
- b) Observasi
Observasi merupakan suatu proses yang diamati secara langsung terhadap objek yang dilingkungan sekitar untuk mengetahui suatu proses yang tersusun berupa pengamatan dan ingatan. Jadi dalam teknik pengumpulan data, observasi dimulai dengan cara pengamatan obyek secara langsung kemudian mencatatnya di lembaran observasi. Adanya observasi guna mengamati jalannya proses dalam terlaksananya metode eksperimen terhadap kemampuan sains anak.
- c) Dokumentasi
Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi dalam menyelidiki suatu objek. Dokumentasi dapat berupa buku-buku, arsip, majalah, dokumen maupun catatan harian.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hasil penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif dan statistik *inferensial*.

1. Analisis Deskriptif

Data Hasil Belajar

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan skor hasil belajar mengenal angka dari tes hasil belajar anak sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) dalam bentuk analisis rata-rata (\bar{x}), variasi (s^2), standar deviasi (S), modus (M_o), Median (M_e) untuk mengkategorikan hasil belajar pada penelitian ini adalah kriteria berdasarkan skala lima sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Hasil Belajar Anak

No	Sekor	Kreteria
1	80-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
2	60-79%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
3	30-59%	Mulai Berkembang (MB)
4	0-29 %	Belum Berkembang (BB)

Data Aktivitas Guru dan Anak

Data hasil pengamatan anak dan guru dianalisis dengan kuantitatif melalui prosentase frekuensi secara klasikal. Adapun langka-langka cara analisis aktivitas guru dan anak ialah sebagai berikut: Menentukan frekuensi hasil pengamatan aktivitas guru dan anak. Menghitung prosentase aktivitas guru dan anak dengan membagi jumlah frekuensi hasil pengamatan aktivitas guru dan anak dari setiap indikator, kemudian dikalikan 100%.

Tabel 5. Kategori Aktivitas Guru dalam Mengelolah Pelajaran

No	Prosentase Aktivitas Guru	Kreteria
1	$90 < x \leq 100$	Sangat Baik
2	$75 < x \leq 90$	Baik
3	$60 < x \leq 75$	Kurang Baik
4	$40 < x \leq 60$	Tidak Baik
5	$0 < x \leq 40$	Sangat Tidak Baik

(Mulyadi, 2006)

2. Analisis Statistik *Inferensial*

Analisis statistik *inferensial* digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah, apakah media tangram dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK AR-RASYID MENGANTI. Yang dalam hal ini peneliti menggunakan reknik statistik (uji-t).

Uji Hipotesis

- Hipotesis Kerja (H_a) : Media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK AR-RASYID MENGANTI.
- Hipotesis Nol (H_o) : Media tangram tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak kelompok B TK AR-RASYID MENGANTI.
- Taraf Signifikan / Tingkat Error
 $\alpha = 5\%$
 $\alpha = 0,05$
- Kreteria penolakan H_o
Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
- Hasil Signifikan (SPSS)
Yang nantinya akan dihitung melalui program SPSS 20.0 Pada tabel Anova akan diperoleh nilai signifkasinya.

Setelah penelitian dilakukan dan semua data-data yang diperlukan terkumpul, maka dalam menganalisis data tersebut perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS 23 for Windows. Prosedur analisis dari data sebagai berikut:

HASIL

Hasil Temuan Lapangan

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, adapun temuan yang didapat di lapangan adalah sebagai berikut:

- Pembelajaran di TK AR-RASYID MENGANTI menggunakan metode belajar dengan membentuk kelompok kecil, misal kelompok Guru menggunakan media tangram dalam pembelajaran dengan cara anak datang ke sekolah secara bergantian, dalam waktu 30 menit.
- Anak-anak di TK AR-RASYID MENGANTI dalam belajar memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Ada anak yang masih membutuhkan dampingan dalam pembelajaran, ada pula anak yang mampu mengerjakan tugas tanpa dampingan.
- Dalam pembelajaran mengenal bentuk masih banyak anak yang belum bisa, bahkan hanya terdapat 6 anak saja yang mampu mengenal bentuk dengan baik.

Profil Objek Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di TK AR-RASYID yang terletak di Perumahan Bumira A5 No 16, Gresik. Sekolah ini berdiri pada tanggal 6 juni 2013. Gedung sekolah ini telah 3 kali mengalami pembangunan. Tahap pertama pada tahun 2016 semula hanya memiliki 1 ruang kelas menjadi 2 ruang kelas. Tahap kedua tahun 2017 yang semula memiliki 1 lantai berkembang menjadi 2 lantai dengan konsentrasi ruang kelas untuk siswa TK B ada di lantai atas (lantai 2). Tahap ke tiga tahun 2020 TK AR-RASYID MENGANTI menambah satu lagi ruang kelas di lantai bawah, karena adanya penambahan jumlah siswa TK A di

tahun ajaran 2020-2021. Fasilitas sekolah ada ruang kelas 3 ruang, ruang guru ada 1 ruang, toilet ada 1 ruang, perpustakaan ada 1 ruang, arena out door ada 1 lokasi.

PEMBAHASAN

Adapun hasil belajar anak sebelum dan sesudah menerapkan media tangram terhadap kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID MENGANTI dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Belajar Anak Sesudah dan Sebelum Penerapan Media

Nama	Nilai (<i>Pre Test</i>)		Nilai (<i>Post Test</i>)	
	Sekor	Kategori	Sekor	Kategori
Aqilla	79	BSH	90	BSB
Arik	30	MB	40	MB
Kenzie	29	BB	30	MB
Radhin	70	BSH	80	BSB
Alfian	29	BB	75	BSH
Airah	72	BSH	80	BSB
Cinta	70	BSH	85	BSB
Dita	69	BSH	70	BSH
Faqih	69	BSH	80	BSB
Adzkia	40	MB	75	BSH
Salsa	28	BB	50	MB
Jumlah peserta didik	11		11	
Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB)	3		0	
Jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB)	2		3	
Jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH)	6		3	
Jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB)	0		5	

Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan mengenal bentuk anak sebelum penerapan media terbilang cukup rendah yaitu masih terdapat anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB) dengan sekor nilai 28 dan 29 yang mengartikan bahwa kemampuan anak tersebut terbilang masih belum berkembang dengan maksimal dan perlu untuk ditingkatkan. Dari itu guru mencoba menerapkan media tangram terhadap kemampuan kognitif mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID MENGANTI. Setelah guru menerapkan media tersebut kemampuan mengenal bentuk geometri anak-anak menjadi meningkat dapat diketahui sebagai berikut yang awalnya kategori (BB) terdapat 2 anak pada tahap II sudah tidak ada anak yang berada pada kategori (BB) dapat dilihat dari hasil *post test*, yang semula pada *pre test* masih terdapat 6 anak yang berada pada kategori (BSH) pada tahap ke II atau *post tes* hanya 3 anak yang berada pada kategori (BSH) sedangkan 5 diantaranya berada pada kategori (BSB) berkembang sangat baik.

Dari situ dapat disimpulkan bahwa media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID MENGANTI. Terbukti dengan peningkatan hasil belajar anak yang terjadi setelah guru menerapkan media kartu angka bergambar. Seberapa pengaruhnya dapat dilihat pada tabel 4.11 melalui analisis SPSS.

1. Hasil observasi aktivitas anak

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Anak (*Pre Test*)

No	Nama	Aspek Yang Diamati								Total	%	Ket
												
1	Aqilla	3	3	3	2	2	3	3	4	23	71,87%	BSH
2	Arik	1	2	2	2	2	1	2	2	14	43,75%	MB
3	Kenzie	1	1	2	2	3	1	2	2	14	43,75%	MB
4	Radhin	3	2	3	3	1	3	2	3	20	62,05%	BSH
5	Alfian	1	1	2	2	2	1	2	2	13	40,62%	MB
6	Airah	2	2	3	3	1	3	2	3	19	59,37%	MB
7	Cinta	2	3	3	3	2	2	2	3	19	59,37%	MB
8	Dita	2	3	3	3	1	2	2	2	18	56,25%	MB
9	Faqih	2	2	3	2	2	2	2	2	17	53,12%	MB
10	Adzkia	2	3	3	3	3	2	2	2	20	62,05%	BSH
11	Salsa	1	1	1	1	1	1	2	1	9	28,12%	BB
Jumlah peserta didik										: 11		
Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB)										: 1		
Jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB)										: 7		
Jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH)										: 3		
Jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB)										: 0		

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Anak (Post Test)

No	Nama	Aspek Yang Diamati								Total	%	Ket
		1	2	3	4	5	6	7	8			
1	Aqilla	4	4	4	4	3	4	4	4	31	96,87%	BSB
2	Arik	3	4	4	4	4	4	4	4	31	96,87%	BSB
3	Kenzie	2	3	4	4	4	4	4	3	28	87,05%	BSB
4	Radhin	4	2	4	3	3	4	4	3	27	84,37%	BSB
5	Alfian	2	3	4	4	4	4	4	2	27	84,37%	BSB
6	Airah	3	3	4	4	3	4	4	3	28	87,05%	BSB
7	Cinta	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%	BSB
8	Dita	3	4	4	4	3	4	4	3	29	90,62%	BSB
9	Faqih	4	4	4	3	4	4	4	2	29	90,62%	BSB
10	Adzkia	4	4	4	4	4	4	4	3	31	96,87%	BSB
11	Salsa	1	1	2	2	1	1	1	1	10	31,25%	MB
Jumlah peserta didik										: 11		
Jumlah peserta didik yang belum berkembang (BB)										: 0		
Jumlah peserta didik yang mulai berkembang (MB)										: 1		
Jumlah peserta didik yang berkembang sesuai harapan (BSH)										: 0		
Jumlah peserta didik yang berkembang sangat baik (BSB)										: 10		

Dari hasil observasi yang telah dilakukan aktifitas anak dalam menerima pelajaran mengalami perubahan yang cukup banyak setelah guru menerapkan media tangram dalam mengenal bentuk geometri. Anak lebih antusias belajar dan merasa tertarik dengan media yang dibawa oleh guru sehingga hampir semua anak memperhatikan, fokus memperhatikan penjelasan dari guru, merespon dan menjawab pertanyaan dari guru dengan baik dan benar. Dapat diketahui terdapat 10 anak yang (BSB) dan hanya 1 anak yang masih berada pada kategori (MB) pada tahap ke II ketika guru menerapkan media kartu angka bergambar. Kelas yang awalnya kurang kondusif menjadi lebih kondusif. Yang awalnya banyak anak yang tidak memperhatikan menjadi memperhatikan pada tahap ke II ketika guru menerapkan media tangram di TK AR-RASYID MENGANTI data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2.

2. Hasil observasi aktifitas guru

Tabel 10. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pelajaran Tahap I

No	Aspek Yang Diamati	Sekor				
		1	2	3	4	5
Pertemuan Pertama						
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a				√	
2	Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran peserta didik, kerapian, pakian, posisi dan tempat duduk				√	
3	Guru memberikan motivasi peserta didik			√		
4	Guru melakukan apersepsi: Mengajukan pertanyaan secara komonikatif mengenai pelajaran yang sudah diajarkan dan yang akan diajarkan.			√		
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema dan sub tema yang ada			√		
6	Guru mengenalkan bentuk geometri menggunakan media		√			
7	Guru memberikan post test dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh anak-anak			√		
8	Guru melakukan penilaian			√		
9	Guru memberikan penguatan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan			√		
Jumlah		-	2	18	8	-
Jumlah Sekor Keseluruhan		28				
Prosentase		62,22%				

Tabel 11. Hasil Observasi Aktivitas Guru Mengelola Pelajaran Tahap II

No	Aspek Yang Diamati	Sekor				
		1	2	3	4	5
Pertemuan Pertama						
1	Guru membuka pelajaran dengan salam dan do'a					√
2	Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran peserta didik, kerapian, pakian, posisi dan tempat duduk				√	
3	Guru memberikan motivasi peserta didik				√	

4	Guru melakukan apersepsi: Mengajukan pertanyaan secara komonikatif mengenai pelajaran yang sudah diajarkan dan yang akan diajarkan.			√		
5	Guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai tema dan sub tema yang ada				√	
6	Guru mengenalkan bentuk geometri menggunakan media				√	
7	Guru memberikan post test dengan memberikan pertanyaan kepada seluruh anak-anak				√	
8	Guru melakukan penilaian				√	
9	Guru memberikan penguatan pemahaman terhadap materi yang telah diajarkan					√
Jumlah		-	-	3	24	10
Jumlah Sekor Keseluruhan		37				
Prosentase		82,22%				

Dari tabel diatas dapat diketahui aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 22,00% yang awalnya 62,22% menjadi 82,22% setelah peneliti memberi arahan dan masukan dalam mengenalkan bentuk geometri menggunakan media yaitu media tangram. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih kondusif dan mengena pada anak-anak. Anak lebih tertarik dan fokus mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya media baru yang digunakan oleh guru. Dengan bentuk kongkrit dan gambaran yang jelas terkalit pengenalan angka membuat anak-anak lebih mudah faham dan mengingat lambang bilangan yang diajarkan oleh guru.

3. Pengaruh variabel independen (Vx) media tangram terhadap variabel dependen (Vy) kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID MENGANTI.

Tabel 12. Analisis PASW dalam Regresi
Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X	-1,538	1,878	-1,407	-,819	,437
x ** 2	,020	,016	2,197	1,278	,237
(Constant)	57,726	51,493		1,121	,295

Berdasarkan tabel Coefficient di atas dapat diketahui bahwa model regresi media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID adalah:

$$Y = 57.725 + 1.121 X$$

Hal ini berarti bahwa:

Konstanta sebesar 57.725 menyatakan bahwa jika tidak ada media kartu bergambar maka kemampuan mengenal angka anak hanya sebesar 51.493. Regresinya bernilai (+) maka media kartu angka bergambar berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal angka 1-10 di PAUD Wali Songo yang dapat dilihat pada tabel di atas. Yang artinya apabila semakin baik media kartu bergambar diterapkan dalam pembelajaran maka kemampuan mengenal bentuk geometri anak di TK AR-RASYID MENGANTI akan semakin besar atau semakin baik.

4. Seberapa besar pengaruh variabel independen (Vx) media tangram terhadap variabel dependen (Vy) kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID MENGANTI.

Tabel 13. Analisis PASW dalam Regresi
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,817	,668	,585	13,819

The independent variable is x.

Dari tabel di atas dapat menunjukkan bahwa variabel independen (Vx) atau media tangram berpengaruh sebesar 0,585 atau 58,5% terhadap variabel dependen (Vy) kemampuan mengenal bentuk geometri dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Yang dapat diartikan juga media tangram itu berpengaruh sebesar 0,585 atau 58,5% terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID MENGANTI. Berdasarkan analisis SPPSS media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID MENGANTI. Semakin baik guru dalam menerapkan media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak juga akan semakin meningkat.

A. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

- a) Hipotesis Kerja (Ha) : media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID.

- b) Hipotesis Nol (Ho) : media tangram tidak berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID.
 - c) Taraf Signifikan / Tingkat Error
 - $\alpha = 5\%$
 - $\alpha = 0,05$
 - d) Kreteria penolakan Ho
 - e) Jika nilai signifikan $> \alpha = 0,05$
2. Hasil Signifikan (SPSS)

Tabel 14. Analisis PASW dalam Regresi

ANOVA					
	Sum of Squares	d	Mean Square	F	Sig.
Regression	3073,909	2	1536,955	8,048	,012
Residual	1527,727	8	190,966		
Total	4601,636	10			

The independent variable is x.

Pada tabel Anova diperoleh Sig = 0.012 yang artinya nilai signifikan lebih kecil dari alpha/eror

1. Kesimpulan

Ho dapat ditolak dalam artian Ha diterima dan Ho yang ditolak. Yang artinya media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Bahwasanya media tangram berpengaruh terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID. Yang ditandai dengan meningkatnya hasil tes belajar anak pada tahap ke II yaitu pada tahap post test, begitupun dengan hasil yang didapat dari tabel Coefficient yang menunjukkan $Y = 57.725 + 1.121$. Konstanta sebesar 57.725 menyatakan bahwa jika tidak ada media tangram maka kemampuan mengenal bentuk geometri anak hanya sebesar 51.493. Regresinya bernilai (+) maka media tangram berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID artinya semakin baik media pembelajaran maka kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID semakin besar atau semakin baik.
- 2. Variabel independen (Vx) itu berpengaruh sebesar 0,585 atau 58,5% terhadap variabel dependen (Vy) dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Yang dapat diartikan juga media tangram itu berpengaruh sebesar 0,585 atau 58,5% terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri di TK AR-RASYID.

DAFTAR PUSTAKA

- 1. Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- 2. Maria Montessori. 2013. Metode Montessori: Panduan Wajib untuk Guru dan. Orangtua Didik PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Yogyakarta:Pustaka. Pelajar..
- 3. Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- 4. Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- 5. Mahi M.Hikmat. 2011. Metode Penelitian Yogyakarta: Graha Ilmu.
- 6. Permendikbud No.146 Tahun 2014. Jakarta: Depdiknas. Mulyasa. (2012). Manajemen PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- 7. Priyatno, Duwi.2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis.Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- 8. Sudjana. 2013. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito.
- 9. Arikunto, Suharsimi. 2012. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- 10.Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- 11.Purwanto.2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta:Pustaka Belajar.